



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Materi Menggolongkan Hewan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery*

Emilia Siska

Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia

E-mail: [siska.liaemil411@gmail.com](mailto:siska.liaemil411@gmail.com)

### Abstract

*This research is motivated by the problem that in science learning in grade IV teachers still use conventional methods. As a result, the average student gets low learning outcomes. Therefore, an innovative learning model is needed that can improve student learning outcomes, namely the Discovery learning model. This study aims to improve learning outcomes, teacher and student activities, and the response of grade IV students of SD Negeri 22 Peusangan through the Discovery learning model on the material of classifying animals. The subjects of the study were teachers and grade IV students of SD Negeri 22 Peusangan totaling 12 students. The research process was carried out in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely: planning, action, observation, and reflection. The approach used in this study is a qualitative approach with this type of research being Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques used through observation, tests, and questionnaires. Based on the results of the research that has been done, the data obtained in cycle I teacher activity was 83% and student activity was 85%. While teacher activity in cycle II was 95% and student activity was 97%. Student learning outcomes in cycle I were 33% and in cycle II were 92%. Student responses to learning were quite good, where 90% agreed and 10% disagreed. Thus, it can be concluded that the application of the Discovery learning model can improve student learning outcomes in the material of classifying animals and teacher and student activities have been going well and have received good responses from students.*

**Keywords:** *learning outcomes; discovery learning model; classifying animals*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan bahwa dalam pembelajaran IPA di kelas IV guru masih menggunakan metode yang konvensional. Akibatnya, rata-rata siswa memperoleh hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Discovery*. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki peningkatan hasil belajar, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa kelas IV SD Negeri 22 Peusangan melalui model pembelajaran *Discovery* pada materi menggolongkan hewan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 22 Peusangan yang berjumlah 12 orang siswa. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, tes, dan angket. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data pada siklus I aktivitas guru sebesar 83% dan aktivitas siswa 85%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II sebesar 95% dan aktivitas siswa sebesar 97%. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 33% dan pada siklus II sebesar 92%. Respon siswa terhadap pembelajaran sudah cukup baik, dimana yang menyatakan setuju sebesar 90% dan yang menyatakan tidak setuju sebesar 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menggolongkan hewan serta aktivitas guru dan siswa sudah berlangsung dengan baik serta mendapatkan respon yang baik dari siswa.

**Kata kunci:** hasil belajar; model pembelajaran *discovery*; menggolongkan hewan

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan, khususnya bagi anak. Pendidikan sangat menentukan sikap dan perilaku anak di masa yang akan datang. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Kegiatan belajar merupakan rumusan yang menjelaskan apa yang perlu dilakukan siswa dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran, interaksi dari semua pihak memang sangat dibutuhkan untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Terbentuknya interaksi antara guru dan siswa

secara optimal akan mengakibatkan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep, generalisasi, atau mata pelajaran, sehingga keberanian siswa untuk bertanya juga meningkat.

Di tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran IPA mempunyai tujuan yaitu untuk meletakkan dasar-dasar, prinsip pemahaman akan IPA, sehingga dapat diaplikasikan di lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran IPA sebagian guru masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku dan belum memanfaatkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran secara maksimal dan hasil yang didapat adalah aktivitas guru lebih aktif dalam proses pembelajaran sedangkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar lebih pasif, sehingga menimbulkan rasa kebosanan pada diri siswa pada saat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis terhadap siswa kelas IV SD Negeri 22 Peusangan ditemukan bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi menggolongkan hewan kurang maksimal, maksudnya dalam pembelajaran tersebut hanya ada 5 atau 42% siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung sedangkan 7 atau 58% siswa lain pasif, hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru, karena model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih menerapkan metode ceramah saja. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi menggolongkan hewan dapat dilihat dari data awal yang menunjukkan hanya 6 siswa yang mencapai nilai KKM atau sebesar 42%. Hasil yang didapat adalah guru lebih aktif sedangkan siswa respon siswa terhadap proses pembelajaran menjadi lebih pasif, sehingga proses pembelajaran IPA terkesan kaku dan tidak berjalan secara maksimal.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang maksimal menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada materi menggolongkan hewan. Salah satu upaya dan tindakan yang nyata untuk mengubah keadaan dari siswa pasif menjadi siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, hasil belajar yang diperoleh siswa akan meningkat. Dengan kata lain, guru harus pintar dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang akan dipakai, setidaknya memungkinkan terjadi perubahan pada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pembelajaran *Discovery* sebagai model pembelajaran. Model pembelajaran *Discovery* ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran, khususnya untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa selama keikutsertaannya dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi menggolongkan hewan.

Model pembelajaran *Discovery* adalah merupakan suatu metode pengajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan model ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, dan semacamnya. Model pembelajaran *Discovery* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk belajar mencari dan menemukan sendiri.

Model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

## II. KAJIAN LITERATURE

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapat dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus di sempurnakan. Perkembangan IPA ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi yang berpengaruh dalam kehidupan di masyarakat. Hakikat dari pembelajaran sains di sekolah adalah bagaimana siswa mampu memahami sains bukan hanya sebagai ilmu yang sifatnya deklaratif tetapi lebih jauh siswa harus mampu memahami sains sebagai proses dan produk. Banyak kesengajaan dan kelemahan yang terdapat pembelajaran IPA, kurang menariknya penyajian dalam proses pembelajaran menjadi faktor yang menyebabkan pembelajaran ini kurang memberi pengaruh yang besar terhadap pengetahuan siswa.

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung dalam arti bekerja ilmiah sebagai lingkungan proses. Dalam hal ini siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses untuk memahami perilaku untuk gejala alam” (Depdiknas,2006:13). Setiap

pembelajaran pastilah mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai demikian juga dengan pembelajaran IPA.

### **Pengertian Belajar**

Belajar pada hakikatnya adalah usaha untuk mendapatkan perubahan yakni muncul tingkah laku baru baik berupa pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*psikomotorik*) atau sikap, dan nilai-nilai baru yang edukatif. Belajar adalah kegiatan yang dialami oleh anak didik secara individu untuk mendapatkan tingkah laku baru dan merupakan suatu kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar. Menurut Slameto (2010:2) “belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.

Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Menurut Purwanto (2010:44) perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar merupakan suatu objek penilaian yang pada hakekatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan intruksional. Hal ini adalah merupakan hasil rumusan tujuan instruksional yang menggambarkan hasil belajar harus dapat dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagai objek penilaian dapat dibedakan ke dalam beberapa indikator, antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Indikator yang banyak digunakan dibagi menjadi 3 ranah yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sudjana (2009:23-29).

### **Model Pembelajaran *Discovery***

Teknik penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. Menurut *Sund discovery* adalah suatu proses mental dimana siswa mampu mengamplasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud adalah mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat, mendunga, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip adalah logam apabila dipanaskan akan mengembang. Dalam teknik ini siswa akan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberi instruksi.

Model pembelajaran *discovery* merupakan suatu model pengajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan model ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, algoritma dan semacamnya. Menurut Istarani (2012:51) Model pembelajaran *discovery* adalah model pembelajaran yang siswanya dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberkan intruksi.

Menurut Djamarah (2010:22-23) Secara garis besar tentang prosedur pelaksanaan model pembelajaran *Discovery* adalah sebagai berikut:

- 1) *Simulation*  
Guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan atau menyuruh anak didik untuk membaca atau mendengarkan tentang uraian yang berisi permasalahan.
- 2) *Problem statement*  
Anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Sebagian besar memilihny yang dipandang paling menarik dan mudah untuk dipecahkan. Permasalahan yang dipilih selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yaitu pernyataan sebagai jawaban sementara atas pernyataan yang diajukan.
- 3) *Data collection*.  
Menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, anak didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.
- 4) *Data processing*.  
Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, di klarifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tetentu.

5) *Verification* atau pembuktian.

Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) *Generalization*.

Tahap selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi, anak didik belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu.

Sistem belajar yang dikembangkan ini menggunakan landasan pemikiran pendekatan belajar mengajar. Hasil belajar dengan cara ini dinilai mudah dihafal dan diingat, mudah di transfer untuk memecahkan masalah.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan karakteristik dari pendekatan kualitatif yang dikemukakan oleh Moleong (2009:8-13) penelitian kualitatif mempunyai beberapa karakteristik yaitu:

- (1) peneliti bertindak sebagai instrumen utama, karena disamping sebagai pengumpul data dan penganalisis data peneliti juga terlibat secara langsung dalam penelitian, (2) latar alami, data yang diteliti dan diperoleh akan dipaparkan sesuai apa yang terjadi di lapangan, (3) hasil peneliti bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan bukan merupakan angka-angka melainkan berupa kata-kata atau kalimat, (4) lebih mementingkan proses dan hasil, (5) adanya batasan permasalahan yang ditentukan dalam rumusan masalah.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang melibatkan siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan cara-cara mengatasi permasalahan yang terjadi dalam suatu proses pembelajaran, keterampilan-keterampilan baru, atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja, serta meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan alasan peneliti ingin terlibat langsung mulai dari awal hingga akhir penelitian.

Menurut Arikunto (2006:16) Penelitian Tindakan Kelas mengacu pada sistem siklus yang terdiri dari 4 komponen yaitu: a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, (d) refleksi. Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap istilah dalam penelitian ini maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Keberhasilan yang efektif dari hasil belajar pada penilaian mencakup dari kognitif (pengetahuan). Menurut teori bloom dalam sudjana (2006:23) klasifikasi pengetahuan terdiri dari C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman) dan C3 (aplikasi), C4 (analisis), C5 (sintesis) dan C6 (evaluasi). Namun hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini mencakup pada aspek C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi.
2. Metode *Discovery* adalah metode yang mengarahkan siswa untuk belajar mencari dan menemukan sendiri. metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.
3. Materi Penggolongan Hewan Merupakan salah satu materi yang ada dalam kurikulum pembelajaran IPA di SD. Dalam penelitian ini peneliti membahas penggolongan hewan menurut jenis makanannya, yaitu herbivor, karnivor, dan omnivor.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Adapun teknik analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes akhir tiap siklus. Tes yang diberikan untuk mengukur tingkat kognitif siswa yang terdiri dari C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Tes akhir tiap siklus

dilaksanakan pada akhir tindakan dengan tujuan untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan setelah pembelajaran.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peneliti sebagai pengajar dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pada kegiatan pengamatan ini digunakan lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal yang perlu sebagai evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pengamat.

3. Angket

Angket diberikan dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam rangka mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran maka peneliti melakukannya dengan cara membagikan angket respon siswa.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

Peneliti (sebagai guru) melaksanakan tindakan dengan subjek penelitian kelas IV SD Negeri 22 Peusangan yang diamati oleh dua orang pengamat. Pada siklus pertama peneliti melaksanakan pembelajaran dua kali pertemuan dengan materi jenis-jenis makanan hewan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah:

- a) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan model pembelajaran *Discovery* yang dibuat memuat skenario pembelajaran tentang hewan omnivora.
- b) Menyiapkan alat-alat dan bahan
- c) Menyiapkan LKS
- d) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
- e) Menyiapkan soal tes yang akan diberikan pada akhir siklus pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap, yang dilaksanakan selama 2 x 35 menit.

1) Mengajukan persoalan

Pada fase mengajukan persoalan guru memperlihatkan video tentang hewan omnivora di depan kelas. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengamati satu persatu tentang jenis-jenis hewan omnivora. Guru menjelaskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Mengidentifikasi berbagai permasalahan

Pada fase ini guru menjelaskan materi tentang hewan omnivora.

3) Mengumpulkan Data

Pada fase ini guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Masing-masing kelompok diminta mendiskusikan tentang hewan omnivora. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil LKS tentang jenis-jenis makanan hewan omnivora.

4) Penafsiran Data

Pada fase ini melalui bimbingan guru masing-masing kelompok mengisi LKS dengan petunjuk di LKS. Melalui bimbingan guru masing-masing kelompok mencatat hasil pengamatan dan membuat laporan. Melalui bimbingan guru masing-masing kelompok membuat hasil karya berupa konsep tentang jenis-jenis hewan omnivora.

5) Pembuktian

Pada fase ini guru menyuruh kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Guru menyuruh kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi. Menjelaskan kembali tentang pembuktian pemecahan masalah tentang hewan omnivora. Menilai hasil kerja masing-masing kelompok. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik.

6) Penarikan Kesimpulan

Pada fase ini guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

7) Evaluasi

Pada fase ini memberikan soal tes kepada siswa dan menyampaikan pesan moral.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti dibantu oleh dua orang pengamat yang bertindak sebagai observator untuk mengamati

aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun oleh siswa dengan menggunakan lembar pengamatan. Adapun hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi yang dilakukan oleh pengamat I dan pengamat II terhadap aktivitas guru tindakan I menunjukkan skor yang diperoleh dipersentasekan taraf keberhasilannya mencapai 81% dan skor aktivitas guru tindakan II dipersentasekan taraf keberhasilannya mencapai 83% dengan kategori baik.
- 2) Observasi yang dilakukan oleh pengamat I dan pengamat II terhadap aktivitas siswa tindakan I menunjukkan skor yang diperoleh dipersentasekan taraf keberhasilannya mencapai 79% dan skor aktivitas guru tindakan II dipersentasekan taraf keberhasilannya mencapai 85% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh peneliti dan dua orang pengamat selama proses pembelajaran siklus I, maka sudah terlihat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Discovery* selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Refleksi bertujuan untuk melihat berbagai kekurangan yang timbul setelah guru melaksanakan tindakan. Hasil refleksi ini didiskusikan dengan guru pengamat yaitu guru kelas. Dari hasil refleksi tersebut, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki. Sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

#### a) Segi Proses

Pengaruh dari tindakan yang diberikan guru dapat terlihat dari keberhasilan dan kelemahan dilihat dari segi proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery* sudah termaksud dalam kategori baik yang dilakukan oleh pengamat yang mengamati tentang aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Adapun hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 3) Observasi yang dilakukan oleh pengamat I dan pengamat II terhadap aktivitas guru tindakan I menunjukkan skor yang diperoleh dipersentasekan taraf keberhasilannya mencapai 81% dan skor aktivitas guru tindakan II dipersentasekan taraf keberhasilannya mencapai 83% dengan kategori baik.
- 4) Observasi yang dilakukan oleh pengamat I dan pengamat II terhadap aktivitas siswa tindakan I menunjukkan skor yang diperoleh dipersentasekan taraf keberhasilannya mencapai 79% dan skor aktivitas guru tindakan II dipersentasekan taraf keberhasilannya mencapai 85% dengan kategori baik.

#### b) Segi Hasil

Dari hasil tes akhir siklus I yang diperoleh maka dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa belum semua tuntas masih terdapat beberapa siswa yang belum mengalami ketuntasan dalam belajar. Dari hasil tes akhir siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas dalam belajar mencapai 4 orang siswa atau dengan persentase 33% dan siswa yang tidak tuntas dalam belajar mencapai 8 orang siswa atau 67% dengan kategori kurang. Dengan demikian, siswa yang mengalami ketuntasan dalam belajar belum dikatakan berhasil sebagaimana kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menggolongkan hewan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*. Berdasarkan hasil uraian dari hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, maka dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery* pada materi menggolongkan hewan ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini dapat ditinjau dari segi proses dan dari segi hasil yang telah ditetapkan pada tiap siklus. Pada siklus I hasil belajar siswa yang dicapai siswa belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, baik dari proses maupun dari segi hasil. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kelemahan serta kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II hasil belajar yang dicapai siswa sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan baik dari segi proses maupun dari segi hasil.

### Pembahasan

Hasil tes akhir siklus I yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu hanya 33% siswa yang mendapat skor  $\geq 65$ . Karena pada ujian akhir siklus I banyak siswa yang belum bisa menjawab soal soal yang diberikan dan persentasenya belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Adapun faktor yang menyebabkan siswa tidak tuntas dalam pembelajaran pada siklus I karena siswa pada saat guru menyampaikan materi siswa kurang mengerti dan kurang memperhatikan materi tersebut, oleh sebab itu hasil belajar siswa tidak tuntas. Kemudian meningkat dan memenuhi kriteria pada siklus II yaitu sebesar 92% sudah mendapat skor  $\geq 65$ . Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang sukses dalam menyampaikan materi dan siswa yang sudah memperhatikan disaat guru menyampaikan materi dan hasilnya siswa mampu memahami dan mengerti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil observasi pengamat yang diperoleh dari aktivitas guru pada siklus I tindakan I dan tindakan II hampir memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu mencapai skor persentase rata-rata 81% dan 83% kemudian meningkat lagi pada siklus II tindakan I dan II mencapai kriteria yaitu sebesar 89% dan 93%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru meningkat dari siklus I ke siklus II. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I tindakan I dan siklus II belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu hanya mencapai skor 79% dan 85% kemudian meningkat dan mencapai kriteria pada siklus II tindakan I dan tindakan II yaitu sebesar 95% dan 97%. Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil respon siswa terhadap model pembelajaran *Discovery* pada materi menggolongkan hewan menunjukkan bahwa sekitar 90% siswa setuju belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*. Mereka benar-benar setuju mempelajari materi dengan model pembelajaran *Discovery* sehingga mereka lebih aktif dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dari uraian di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran *Discovery* mengalami perubahan. Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti dikemukakan oleh Usman, dkk (2008:23) yaitu “jika observasi telah mencapai skor  $\geq 80\%$ . Sedangkan kriteria hasil adalah jika  $\geq 85\%$  siswa mendapat  $\geq 65$  pada tes akhir siklus. Maka suatu pembelajaran dikatakan berhasil.

Dengan demikian, dari hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar yang mengacu pada pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Hal ini dapat terlihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I yang mengalami peningkatan pada siklus II. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery* dapat memotivasi siswa untuk belajar dimana setiap kegiatan dari metode pembelajaran *Discovery* dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berdiskusi kelompok.

Hal tersebut juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2013) yang mengatakan bahwa hasil penelitiannya juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan aktifitas siswa dalam pembelajaran sangat memuaskan. Serta dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiqamah (2015) menyatakan bahwa hasil kemampuan siswa dalam memahami materi dalam menggunakan model *Discovery* adalah sangat memuaskan dengan pencapaian mencapai 90%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery* pada materi menggolongkan hewan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 22 Peusangan dan proses pembelajaran sudah berhasil dengan penggunaan model *Discovery* pada materi menggolongkan hewan.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan pada bab yang sebelumnya, maka ada beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *Discovery* pada materi menggolongkan hewan di kelas IV SD Negeri 22 Peusangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I yaitu 33% tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 92% tuntas, dan tergolong dalam kategori sangat baik.
- 2) Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery* pada materi menggolongkan hewan mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I dengan persentase 83% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95%, dan tergolong dalam kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase 85% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 97% dan tergolong dalam kategori sangat baik.
- 3) Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* sudah baik. Dimana 90% siswa setuju belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* pada materi menggolongkan hewan. Di samping itu dengan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan daya pemikiran siswa dan rasa saling membantu dalam memahami materi menggolongkan hewan.

## VI. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.  
Djamarah, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit: PT Rineka Cipta.  
Depdiknas, 2006. *Kurikulum Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional.

- Haryanto. 2006. *SAINS Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Erlangga, Jakarta.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Moleong, lexy J. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2012. *Evaluasi Hasil Belajar*. Penerbit : Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana. Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sulistiyanto. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Sudjiono. 2005. *Kriteria Penilaian Hasil Belajar*. Kencana: Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Reneka Cipta.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi*. Bireuen. FKIP Universitas Almuslim.
- Usman, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam: Universitas Syiah Kuala.